

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Desain Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasa cocok karena dalam penelitian ini, peneliti menekankan untuk mengetahui gambaran dari permasalahan mengenai iklim sekolah yang mendorong prestasi belajar siswa di SMAN 4 Cimahi secara mendalam, dan berfokus kepada proses bagaimana sesuatu itu muncul. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “ pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”.

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah lingkungan SMAN 4 Cimahi dalam memaknai iklim sekolah, sehingga peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam.

Pendapat lain mengenai definisi kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dalam Moleong (2000, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 132) bahwa:

bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

#### **b. Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang iklim sekolah yang terdapat di Sekolah Menengah Atas dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena dirasa cocok karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan.

Menurut Nazir (1998, hal. 63) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.”

Kemudian ditunjang oleh pengertian metode deskriptif menurut Endang Danial (2009, hal. 62) “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.” Berdasarkan kutipan tersebut metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan segala sesuatu yang terjadi di lapangan secara akurat. Berdasarkan kutipan diatas, tujuan

dari metode deskriptif adalah untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada. Dalam penelitian

## **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMAN 4 Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus kepada iklim sekolah yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini meliputi segala tokoh yang menunjang proses pembentukan iklim sekolah dan hampir melibatkan semua anggota dari lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain.

Sugiyono (2007, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Hal senada diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”. Subjek penelitian yang akan dijadikan

penelitian meliputi pemimpin sekolah, perwakilan dari pihak guru dan perwakilan dari pihak siswa.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

#### **a. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Senada dengan Esterbergh, menurut Moleong (2002, hlm. 135) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui lingkungan dari iklim sekolah dari SMAN 4 Cimahi yang termasuk salah satu sekolah

menengah atas yang berprestasi, yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi, sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri menurut Nasution (1996, hlm. 73) adalah untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.”

Wawancara dilakukan dengan panduan instrument pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap subjek penelitian yang telah disampaikan yaitu seluruh anggota lingkungan sekolah yang berperan dalam proses pembentukan iklim sekolah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa subyek penelitian yang telah di tentukan. Pertanyaan yang diberikan meliputi hubungan antar pribadi yang terdapat di sekolah tersebut. Hal itu meliputi hubungan guru dengan murid, guru dengan murid, murid dengan murid, dan guru dengan pemimpin sekolah.

#### **b. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menunjang data mengenai iklim sekolah yang terdapat di SMAN 4 Cimahi yang di dapat dari wawancara. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311). “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.”

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas sehari-hari masyarakat

kampung naga. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati pola pembinaan yang dilakukan di lingkungan SMAN 4 Cimahi. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas pada siswa, pendekatan yang digunakan oleh guru, serta aktivitas lain yang memungkinkan dapat diamati oleh peneliti berkenaan dengan iklim sekolah.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai iklim sekolah yang terdapat di SMAN 4 Cimahi.

Lebih khususnya peneliti melakukan observasi langsung ke lingkungan sekolah ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung sehingga mengetahui bagaimana iklim yang tercipta di lingkungan sekolah. Kemudian peneliti juga akan melakukan observasi mengenai pembinaan yang dilakukan oleh sekolah setelah KBM usai serta proses pembinaan bagi siswa yang akan ikut serta dalam perlombaan antar sekolah. Sehingga dengan observasi tersebut peneliti

mengetahui unsur-unsur apa saja yang dapat membentuk iklim sekolah itu sendiri.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

### c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Nasution (2009, hlm. 85) ialah "pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen."

Arikunto (1998, hlm. 236) yang mengatakan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiografi*. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*'. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*photographs provide strikingly descriptive data, are*

*often used to understand the subjective and is productare frequently analized inductive’.*

Dokumen-dokumen yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen seperti presrtasi yang diperoleh oleh siswa dalam perlombaan antar sekolah seperti sertifikat dan piala-piala yang diperoleh, kemudian dokumen mengenai catatan kelulusan UN dari sekolah dan raihan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa juga menjadi tolak ukur yang akan dikaji oleh peneliti.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang terekam dalam ucapan dan prilaku dari sumber yang telah ditentukan. Selanjutnya menggunakan Pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas subyek penelitian untuk memperkuat hasil penelitian penelitian .

#### **5. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 335) “analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.”

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Hal tersebut dinyatakan oleh Nasution (1996:129) bahwa



“dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut “Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

#### **b. Display Data**

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2009, hlm. 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya.”

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

### c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada dilapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

## 6. Validitas Data

Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan validitas merupakan “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi.

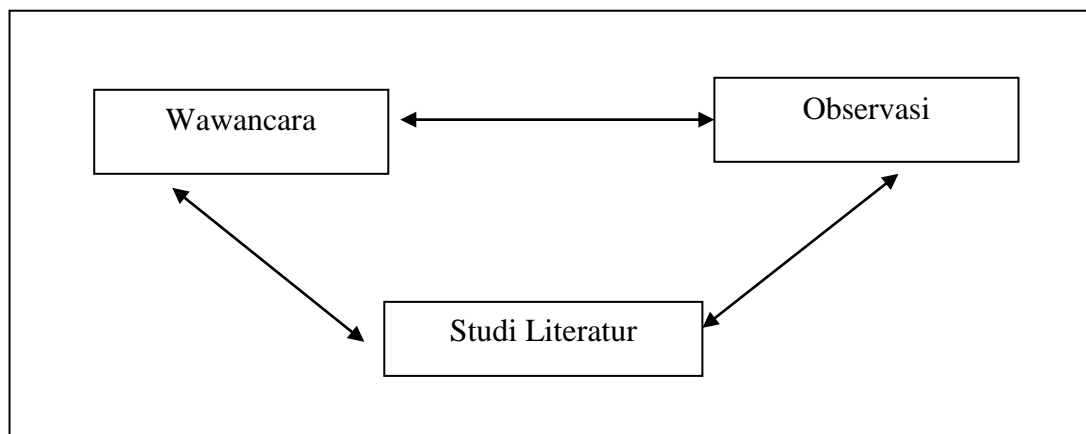
Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

### a. Triangulasi

Creswell (2010, hlm. 286) menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data**



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (dalam Sugiyono,

2009, hlm. 373)

**b. Mengadakan *Member Check***

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, Craswell (2010, hlm. 287) *member check* dapat dilakukan dengan cara “ membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.”

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang iklim sekolah yang mendorong prestasi belajar siswa di SMAN 4 Cimahi.

**c. Memperpanjang Masa Observasi**

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan

baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini

**d. Pengamatan Terus-menerus**

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pendidikan politik masyarakat adat kampung naga..

**e. Menggunakan Referensi yang Cukup**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, validitas data untuk menghasilkan akurasi hasil penelitian dapat melalui triangulasi, member check, pengamatan terus menerus, dan menggunakan referensi yang cukup.

**7. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong , 2002, hlm. 85) tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Pra Penelitian**

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitaian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah seanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke jurusan ,fakultas dan universitas
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke SMAN 4 Cimahi.
- c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.

- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada sekolah.
- e. Melakukan observasi mengenai iklim sekolah yang terdapat di SMAN 4 Cimahi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.